

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan ternak sapi potong yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan merencanakan program swasembada daging pada tahun 2014 yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong sehingga bisa bersaing dengan sapi impor yang kualitasnya lebih baik. Salah satu cara pengembangan ternak sapi potong yaitu dengan cara penggemukan. Penggemukan ternak sapi potong dilakukan pada ternak sapi jantan usia 12-18 bulan atau paling tua umur 2,5 tahun (Sugeng, 2000). Pembatasan usia ini dilakukan supaya pada usia tersebut ternak tengah mengalami fase pertumbuhan dalam pembentukan kerangka maupun jaringan daging, sehingga bila pakan yang diberikan itu jumlah kandungan protein, mineral dan vitaminnya cukup maka sapi bisa cepat menjadi gemuk.

Pemeliharaan sapi potong di Indonesia dilakukan secara ekstensif, semi-intensif, dan intensif. Pemeliharaan secara intensif, hampir sepanjang hari berada di dalam kandang dan diberikan pakan yang cukup jumlah dan mutu (10% dari berat badan) dan kualitas hijauan sehingga cepat gemuk. Sapi-sapi yang dipelihara secara ekstensif, dilepaskan di padang penggembalaan dan digembalakan sepanjang hari, mulai dari pagi hingga sore. Menurut Siregar (1999), penggemukan sapi dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara perusahaan dalam skala usaha besar.

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah sekitar 53.435,38 Km<sup>2</sup>. Berdasarkan topografi Provinsi Jambi dibagi menjadi 1). Daerah dataran rendah mencakup

areal seluas 31.800 Km<sup>2</sup> atau kira-kira 60 % dari seluruh luas wilayah Provinsi Jambi. 2). Daerah dataran menengah mencakup areal seluas 12.470 Km<sup>2</sup> dan 3). Dataran tinggi seluas 9.165,38 Km<sup>2</sup>. Sapi potong di Provinsi Jambi telah di pelihara pada seluruh topografi yang berbeda tersebut. Peternakan sapi di Kota Sungai Penuh telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di desa. Hampir setiap Kecamatan di Kota Sungai Penuh masyarakatnya memelihara sapi, namun hanya sebagai tabungan atau usaha sampingan.

Kota Sungai Penuh terdiri dari 8 kecamatan yaitu Tanah Kampung, Kumun Debai, Sungai Penuh, Pondok Tinggi, Sungai Bungkal, Hamparan Rawang, Pesisir Bukit, dan Koto Baru. Populasi ternak sapi pada tahun 2014 sebanyak 3527 ekor, pada tahun 2015 sebanyak 3644 ekor sapi kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan populasi menjadi 4614 ekor, sama dengan tahun 2017 juga sebanyak 4614 ekor (BPS Kota Sungai Penuh, 2018).

Kecamatan Pondok Tinggi memiliki populasi ternak sapi sebanyak 361 ekor (7,8 %) dari total populasi yang ada di Kota Sungai Penuh (BPS Kota Sungai Penuh, 2018). Jumlah rumah tangga peternak sapi di Kecamatan Pondok Tinggi saat ini sebanyak 151 KK. Jenis sapi yang dipelihara yaitu Sapi Peranakan Ongole, Sapi Pesisir, Sapi Peranakan Simmental dan Sapi Bali. Jumlah sapi berdasarkan jenisnya yaitu Peranakan Ongole sebanyak 108 ekor, Sapi sebanyak Pesisir 108 ekor, Sapi Bali sebanyak 72 ekor dan Simmental Cross sebanyak 73 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Sungai Penuh, 2018).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, sapi yang dipelihara berada didalam kandang dan diberi pakan secara teratur berupa hijauan dan konsentrat (ampas tahu dan dedak). Kandang yang digunakan adalah kandang semi

permanen berbahan kayu dan semen dimana untuk lantainya terbuat dari semen dan dindingnya terbuat dari kayu.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha penggemukan sapi potong adalah bakalan. Peternak yang ada di Kecamatan Pondok Tinggi ini mendapatkan bakalan dari sesama peternak yang tidak diketahui baik atau tidaknya bakalan tersebut untuk usaha penggemukkan. Peternak mempunyai keterbatasan dalam menjalankan usahanya, seperti belum dilaksanakannya tatalaksana yang baik dalam usaha penggemukan sapi potong serta keterampilan yang dimiliki peternak masih sedikit sehingga berpengaruh terhadap aspek-aspek lainnya. Keterbatasan ini yang menjadikan peternak terkendala dalam menjalankan usahanya tanpa memperhitungkan besarnya modal yang digunakan, biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk usaha penggemukan dan pendapatan yang diperoleh.

Belum diketahui secara detail seperti apa pelaksanaan pemeliharaan sapi potong secara teknis dan kondisi aspek ekonomis yang ada saat ini. Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan aspek teknis dan kondisi ekonomis penggemukan sapi potong rakyat di Kecamatan Pondok Tinggi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Aspek Teknis dan Ekonomis Penggemukan Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh, Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan aspek teknis peternakan penggemukan sapi potong rakyat di Kecamatan Pondok Tinggi.
2. Bagaimana profil aspek ekonomis peternakan penggemukan sapi potong rakyat di Kecamatan Pondok Tinggi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan aspek teknis peternakan penggemukan sapi potong rakyat di Kecamatan Pondok Tinggi.
2. Untuk mengetahui profil aspek ekonomis peternakan penggemukan sapi potong rakyat di Kecamatan Pondok Tinggi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangan ilmiah bagi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan ternak sapi potong rakyat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada peternak dan pemerintah daerah untuk pengambilan kebijakan dalam pembangunan peternakan sapi potong rakyat.

